

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI
MOTIVATOR DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA KELAS XI
(STUDI KASUS DI SMA CENDERAWASIH 1 JAKARTA SELATAN)**



SKRIPSI

**Disusun Untuk Melengkapi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh:

EDY SETIAWAN

**NIM : 1307015013
NIMKO : 3911010113013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2017 M/1439H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan)”** adalah hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
2. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Selatan.

Jakarta, 30 Oktober 2017



(Edy Setiawan)

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan)”, ditulis oleh Edy Setiawan, NIM: 1307015013, NIMKO: 3911010113013, telah disetujui untuk diajukan ke dalam sidang skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pembimbing,



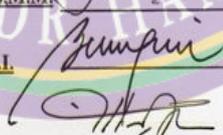
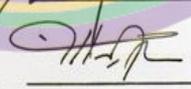
(Drs. H. Sugiman Muchlis, MM.)

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan)" ditulis oleh Edy Setiawan, NIM: 1307015013, NIMKO: 3911010113013 diujikan pada hari Senin tanggal 20 November 2017, diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM
Dekan,


Fitri Liza, S.Ag., M.A.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Fitri Liza, S.Ag., M.A.</u>		19/12
Ketua		
<u>Ir. Agung Haryanto, ME</u>		11/12/2017
Sekretaris		
<u>Drs. H. Sugiman Muchlis, M.M.</u>		11/12/2017
Anggota/Pembimbing		
<u>Dr. H. Bunyamin, M.Pd.I.</u>		7/12/2017
Anggota/Penguji I		
<u>Totong Heri, M.Pd.</u>		11-12-2017
Anggota/Penguji II		

ABSTRAKSI

Edy Setiawan, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena ingin mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan). Teknik pengumpulan data yaitu triangulasi dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Angket disebar kepada 75 siswa kelas XI SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil angket yaitu bahwa peranan guru PAI sebagai motivator sangat penting bagi siswa demi meningkatkan akhlak siswa kelas XI di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan sudah sesuai. Guru PAI sebagai educator, leader, fasilitator, dan motivator terkait dengan ajaran agama Islam berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Peran Guru PAI sebagai Motivator Siswa Kelas XI yang dapat dilihat dari Guru PAI sebagai pemimpin dalam kelas sebesar 89%. Kemudian guru PAI bisa membangkitkan motivasi belajar siswa kelas XI sebesar 83%. Lalu, strategi guru PAI bisa menumbuhkan motivasi siswa kelas XI sebesar 71%. Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI yang dapat dilihat dari Perbuatan Yang Berakhlakul Karimah siswa kelas XI dapat diterapkan siswa sebesar 80%. Kemudian Akhlak salah satu ajaran Agama Islam dapat diterapkan oleh siswa kelas XI sebesar 63%. Lalu, Faktor Internal dan Eksternal Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Kelas XI sebesar 89%. Selain itu, pergaulan remaja pada saat ini sangat membutuhkan perhatian dan motivasi khusus dari guru PAI maupun guru lain yang berperan sebagai tenaga pendidik. Orangtua juga berperan penting dalam peningkatan Akhlak siswa karena faktor lingkungan juga sangat berperan penting dalam peningkatan akhlak siswa. Peningkatan Akhlak kelas XI di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan hasilnya cukup memuaskan karena pada tahun ini siswa tidak ada lagi membolos di jam pelajaran berlangsung, dan tidak ada yang berpakaian ketat khususnya para siswanya.

Keywords: Peranan guru PAI sebagai motivator, Akhlak siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. Hakikat Guru.....	14
1. Pengertian Guru.....	14
2. Fungsi Guru.....	16
3. Karakteristik Guru	17
4. Kompetensi Profesionalisme Guru	18
B. Pendidikan Agama Islam	19
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	20
3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam.....	20

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	20
5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
C. Motivasi	22
1. Fungsi Motivasi.....	23
2. Strategi Menumbuhkan Motivasi	24
D. Akhlak.....	26
1. Pengertian Akhlak	26
2. Sumber Akhlak.....	27
3. Ruang Lingkup Akhlak.....	28
4. Kedudukan dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam.....	29
5. Tujuan Akhlak.....	29
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....	30
E. Kerangka Berpikir	34
BAB III.....	36
METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Ruang Lingkup Penelitian	36
B. Teknik Pengumpulan Data	40
C. Teknik Pengolahan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	44
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	46
BAB IV.....	47
HASIL PENELITIAN	47
A. Profil Sekolah.....	47
B. Deskripsi Data.....	50
C. Interpretasi Data	74
BAB V.....	77
PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel3.1 : Instrumen Pengumpulan Data	39
Tabel3.2 : Kisi-kisi Instrumen Angket	39
Tabel4.1 : Data Siswa-Siswi SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2017-2018	49
Tabel4.2 :Apakah guru PAI bisamengkonduksifkansuasanabelajar didalamkelas?.....	58
Tabel4.3 :Apakah guru PAI selalu memperhatikan siswa dalam KBM berlangsung?.....	59
Tabel4.4 : Apakah guru PAI mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an?.....	59
Tabel4.5 :Apakah guru PAI menerima aspirasi (pendapat) siswa dalam KBM?.....	60
Tabel4.6 :Apakah penyampaian materi yang diberikan guru PAI dalam KBM didalam kelas cukup jelas?	60
Tabel4.7 :Apakah guru PAI menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar?.....	61
Tabel4.8 :Apakah guru PAI memberikan pujian terhadap setiap keberhasilan siswa?.....	61
Tabel4.9 :Apakah guru PAI sesuaimemberikanmateridalam proses Pembelajaran?	62
Tabel4.10: Apakah guru PAI seringmemberikanmotivasikepadasiswa?	62
Tabel4.11:Apakah guru PAImenguasaimateri yang akandisampaikan kepadasiswa?.....	63
Tabel4.12: Apakah guru PAI memberikanpujian/penghargaankepadasiswa yangberprestasi?.....	63
Tabel4.13:Apakah guru PAIseringmemberikanperhatianterhadapsiswa?	64

Tabel4.14: Sebelum KBM berlangsung apakah guru PAI Menjelaskan tujuan belajar terlebih dahulu?	64
Tabel4.15: Apakah guru PAI Membantu kesulitan belajar peserta didik?.....	65
Tabel4.16: Apakah media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik perhatian anda ?.....	65
Tabel4.17: Apakah sebelum berangkat sekolah berpamitan dan mencium tangan kepada kedua orang tua?	66
Tabel4.18 :Apakah anda menyapa jika bertemu guru?	67
Tabel4.19 :Apakah anda pernah melawan guru saat di sekolah?	67
Tabel4.20: Apakah anda mencium tangan ketika bertemu guru?.....	67
Tabel4.21 :Apakah anda bertutur kata baik kepada guru dan maupun teman ?.....	68
Tabel4.22 :Apakah anda selalunya mencium tangan kepada orang yang lebih tua ?.....	68
Tabel4.23 :Apakah anda sukamenolongi teman anda dalam kesulitan ?	69
Tabel4.24 :Apakah anda berpakaian sopan (wanita/pria) ketika di dalam sekolah ?	69
Tabel4.25 :Apakah anda pernah membantah perkataan guru?	70
Tabel4.26 :Apakah anda pernah berbicara kasar terhadap guru?	70
Tabel4.27 :Apakah sikap anda di sekolah diterapkan di rumah?	71
Tabel4.28 :Apakah aktifitas di sekolah seperti shalat dan baca Al-Qur'an, anda terapkan di rumah?.....	71
Tabel4.29 :Apakah anda saling menghargai sesama teman di sekolah maupun di lingkungan rumah ?.....	72
Tabel4.30 :Apakah orang tua anda menegur jika anda berperilaku tidak baik di lingkungan rumah?	73
Tabel4.31 :Apakah guru PAI anda menegur jika anda berperilaku tidak baik di lingkungan sekolah ?	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2017-2018.....	49
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari zaman klasik hingga zaman modern sekarang ini, pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia. Pendidikan merupakan pengantar bagi kecerdasan manusia. Dengan pendidikan, manusia bisa mencapai tujuan hidup sesuai dengan tahapan intelektual. Seperti dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. Dari tahapan pendidikan tersebut, manusia mengalami berbagai proses belajar. Manusia yang mengalami proses belajar akan semakin tinggi tingkat intelektualnya. Karena, dengan belajar manusia dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Dengan demikian, pendidikan merupakan sebuah kewajiban yang harus dijalani oleh setiap manusia, agar manusia tersebut dapat memperoleh pengetahuan yang semakin berkembang. Semakin berkembangnya pengetahuan, akan mengantarkan manusia untuk bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga manusia tersebut dapat melakukan segala kebaikan dan meninggalkan berbagai macam keburukan.

Diera globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok ke dalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala penurunan moral pada sebagian anggota masyarakat. Gejala

tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak, meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai akibat dari kemajuan teknologi, anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui akibat yang ditimbulkan.¹

Sementara itu khususnya peserta didik memiliki tanggung jawab dalam belajar. Suatu pengetahuan sangat di perlukan oleh generasi bangsa sebab zaman semakin maju dan modern sehingga diperlukan adanya generasi bangsa yang memiliki intelektual tinggi, cerdas, bermoral dan berakhlak mulia, guna untuk mempertahankan keutuhan suatu bangsa.

Untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki intelektual tinggi, cerdas, bermoral serta berakhlak baik, perlu adanya dorongan dan motivasi dari seorang pendidik atau guru. Di mana guru sangat berperan penting dalam proses perubahan dari diri peserta didik. Selain itu, salah satu kegiatan yang membantu terciptanya peserta didik yang unggul dalam berbagai hal perlu adanya kegiatan belajar di sekolah yang mampu mendorong peserta didik untuk dapat berinteraksi baik dengan guru.

Di sisi lain, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik, karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung bagaimanaproses seorang guru dalam memberikan materi. Sebaliknya kegagalan suatu pembelajaran dikarenakan guru yang tidak menguasai materi yang akan di sampaikan kepada siswa, maka secara proses pembelajaran pada siswa dapat di katakan gagal.

¹Nur Pratiwi, *Peran Guru Akidah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul, Skripsi*, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2013, h.1

Dalam hal ini kegagalan belajar juga tidak di sadari oleh siswa, untuk bisa menanggulangi masalah-masalah dalam proses belajar dengan melakukan suatu perubahan-perubahan dalam belajar. Untuk itu diperlukan kesadaran dari diri siswa maupun lingkungan yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Seperti halnya memberikan dorongan semangat belajar memulihkan kepercayaan diri siswa yang memiliki kemampuan berprestasi, dan yang paling penting yaitu memberikan motivasi didalam diri siswa, baik yang timbul karena kesadaran dirinya betapa pentingnya belajar ataupun motivasi dari orang lain.

Guru merupakan teladan bagi siswa dan memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter siswa. Dalam UU Guru dan Dosen, UU No. 14 Tahun 2005, Guru dapat dikatakan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan pada sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segilain, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, akan tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan Islam sekaligus pendidikan iman dan amal.²

Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai calon pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga peserta didik kita dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi pada saat ini. Orang tua dan guru sebagai tauladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak.

²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 28.

Tidak semua siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan belajar psikologis yang stabil. Ada kalanya terdapat siswa yang membutuhkan bantuan guru, baik secara akademis maupun secara psikologis. Terhadap siswa yang demikian, guru harus mampu memerankan dirinya sebagai konselor. Guru harus mau dan mampu membuka diri terhadap siswanya yang akan melakukan bimbingan dan konseling.³

Belajar tidak selamanya berjalan dengan baik, adakalanya mengalami problem dan hambatan yang dilalui oleh seorang peserta didik. Seperti halnya rasa malas, sehingga mengakibatkan timbulnya perilaku membolos yang seharusnya tidak dilakukan oleh peserta didik. Selain membolos, kadang kala peserta didik kurang berkonsentrasi mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas yang timbul karena rasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran. Kreatifitas dan efektifitas seorang pendidik dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Dengan demikian, pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran harus menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi, sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai secara maksimal.

Penanganan melalui pendidikan diharapkan agar anak memiliki kepribadian yang mencerminkan pribadi muslim yang sebenarnya, sehingga menjadi *filter* bagi nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta kenakalan remaja dapat teratasi.

Dalam memberikan pembentukan akhlak kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh pihak sekolah, seperti: adanya kerjasama antara

³Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Cet. III: Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 35.

kepala sekolah dengan semua guru, baik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh pihak sekolah, maka pembinaan akhlak kepada para siswa dapat berjalan dengan baik dan dapat meminimalisir kenakalan dari para siswa. Banyak guru mata pelajaran disekolah kurang *respect* terhadap akhlak siswa karena setiap murid yang bermasalah dalam hal akhlak banyak sebagian guru memarahi atau membicarakan anak yang mempunyai masalah bukan memberi motivasi atau solusi untuk perubahan akhlak siswa tersebut, maka dari itu fungsi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk merubah akhlak dari yang tidak baik menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan sementara di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan di jumpai beberapa siswa tidak kondusif dalam menerima pelajaran, dalam hal ini bukan berarti semua mata pelajaran tidak diminati oleh peserta didik. Hanya saja beberapa diantaranya yang membuat peserta didik ini kurang berminat terhadap mata pelajaran tertentu. Kemudian terdapat siswa yang masih tidak mendengarkan nasehat yang diberikan guru PAI maupun guru matapelajaran lain. Lalu terdapat siswa yang belum siap untuk memulai pembelajaran dan pada saat guru memberikan tugas dikelas terdapat siswa yang tidak merespon tugas yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, terdapat siswa menggunakan telepon genggam yang tidak berkaitan dengan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian terdapat siswa yang masih mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika pelajaran PAI berlangsung.

Pada saat kegiatan belajar mengajar terdapat siswa yang izin ke toilet tetapi siswa tersebut justru pergi ke kantin. Sedangkan disaat bersamaan ditemukan beberapa guru tidak menegur siswa, guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki akhlak tersebut. Sehingga hal ini bisa menyebabkan hilangnya rasa segan siswa terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka timbulah ketertarikan penulis untuk membahas dan mengangkat penelitian dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Harus adanya kesadaran guru PAI dalam memotivasi siswa
3. Peserta didik yang berperilaku kurang baik

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang disebutkan di atas, maka penulis membatasi masalah pada Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan anak kurang berakhlak?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Peranan Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi Akademisi

Memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai Peranan Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa.

Bagi Sekolah

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum. Penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada institusi pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai Peranan Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa serta mengetahui seberapa besar Peranan Guru PAI Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa terhadap peningkatan akhlak siswa. Penelitian juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah didapat dibangku kuliah secara teoritis dikaitkan dengan kondisi sebenarnya terjadi di lapangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru Agama Islam

Penelitian ini memberikan pengetahuan bagi guru agama islam bahwa seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi guru juga memiliki fungsi sebagai motivator.

2) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengembangan maupun inovasi kurikulum yang sedang berjalan agar masalah-masalah mengenai pendidikan tidak terjadi padawaktu yang akan datang.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. *Nur Pratiwi* NIM: 09480019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, menyatakan dalam skripsinya yang berjudul

“Peranan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak siswa Di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul” menyimpulkan bahwa : peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan.

Sebagai supervisor yang memantau kegiatan keagamaan di madrasah, bekerja sama dengan wali kelas dan semua guru. Sebagai pembimbing yang membimbing dalam hal peningkatan akhlak siswa dengan adanya hukuman yang bersifat mendidik. Sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan wali kelas, guru-guru dan wali siswa dalam hal pemberian informasi mengenai program-program yang telah dilaksanakan dan bertujuan untuk mengetahui tingkat keaktifan dan kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan di madrasah. Untuk memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai, dalam melaksanakan tugasnya guru Akidah Akhlak menjalin kerjasama dengan wali kelas dan wali siswa. Sebagai teladan yang berkewajiban mencontohkan hal-hal yang baik agar di contoh siswa.

2. *Muthea Hamidah*, NIM: 3211113139 Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015 menyatakan dalam skripsinya yang berjudul **“Peran Guru PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 3 Tulungagung”** menyimpulkan bahwa : Hal tersebut terlihat bahwa

siswa memiliki kesadaran melaksanakan kewajiban dan menjahui larangan atas perintah Allah swt yaitu bertaqwa kepada Allah swt. Siswa juga senang melakukan perbuatan baik seperti, bersifat jujur, dapat menjadi teladan pandai bersabar dan bersyukur serta dapat mengambil hikmah dari suatu kejadian Siswa memiliki selera humor yang baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi

3. *Marlina*, NIM: 107011000982 Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014 menyatakan dalam skripsinya yang berjudul “ **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 8 Kabupaten Tangerang**” menyimpulkan bahwa : Berdasarkan analisa data yang telah penulis lakukan, hasil yang diperoleh dari perhitungan angket dengan menggunakan rumus frekuensi di peroleh prosentase 66,3% yang artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa guru agama Islam cukup berperan dalam pembinaan akhlak siswa yang ada disekolah tersebut. Hal ini dapat dibuktikan ketika dalam proses pembelajaran guru sering menegur siswanya, memberi tugas, selain tugas tulisan juga tugas lisan yakni menghafal ayat Al-Qur’an dan pemahaman ayat yang dikandungnya sebagai tugas yang memberikan manfaat dan juga sebagai pelatihan pembinaan akhlak untuk peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan suri tauladan yang baik terhadap anak didiknya, baik itu di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Terdapat perbedaan judul antara penulis dengan kajian terdahulu yang relevan diatas diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh *Nur Pratiwi* yaitu memfokuskan peranan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa. Penelitian yang dilakukan oleh *Muthea Hamidah* yaitu memfokuskan peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian yang dilakukan oleh *Marlina* yaitu memfokuskan peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu memfokuskan peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan Akhlak siswa.

Dari sekian banyak penelitian terdahulu yang relevan diatas ini tidak ada yang meneliti judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas XI (Studi Kasus di SMA Cenderawasih 1 Jakarta Selatan)”, maka penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian tentang Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa.

G. Sistematika Penulisan

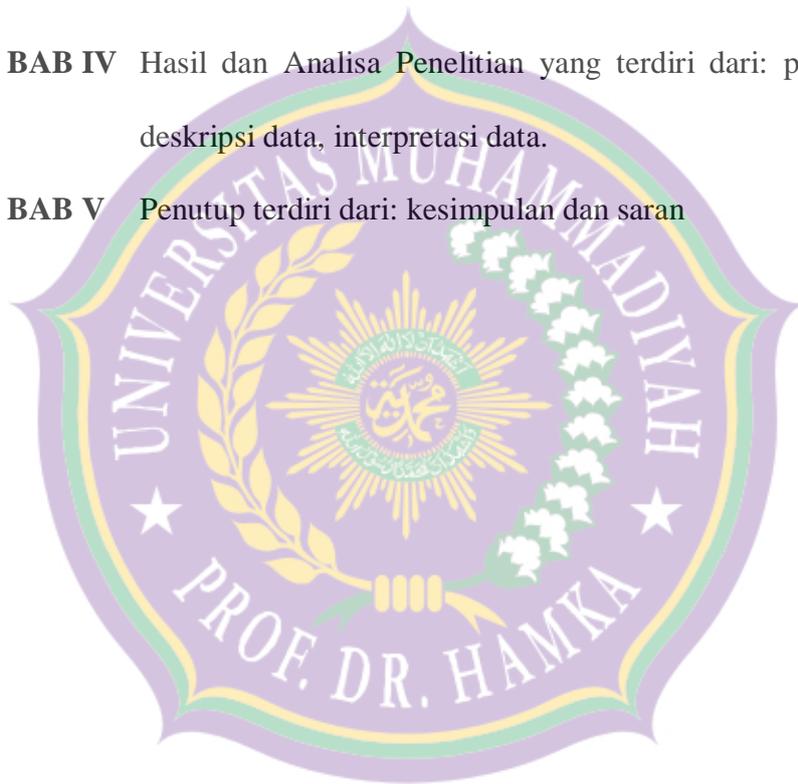
BAB I Pendahuluan yang terdiri : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan teori dan kerangka berpikir, landasan teori dibagi dalam beberapa sub bab yaitu: Motivator, Kualitas dan Akhlak

BAB III Metodologi penelitian yaitu : metode penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Analisa Penelitian yang terdiri dari: profil sekolah, deskripsi data, interpretasi data.

BAB V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasy, Muhammad Al-Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustomi A. Ghoni dan Jauhar Bahri. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inovatif*. Diva Press, 2011
- Daradjat, Zakiah. *Dkk. Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Ethika Islami (AKHLAK MULIA)*. Surabaya: Pustaka Islami, 1985.
- Fathurrohman, Pupuh dan M Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq Cet. XI*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam LPPI 2011.
- Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mc Ewan, Elaine K. *Karakter Yang Harus Dimiliki Guru Yang Sangat Efektif*. Jakarta: PT Indeks, 2014.
- Muhaimin, H. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.
- Mujib, Abdul et.al. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mutholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI Cet. I*. Semarang: Gunung Jati, 2002.

- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Cet. II*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001.
- _____. *Akhlak Tasawuf Cet XI*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pratiwi, Nur. *Peran Guru Akidah Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*. Yogyakarta, 2013. (Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Rayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,2010.
- Reid, Gavin. *Memotivasi Siswa di Kelas: Gagasan dan Strateg*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media, 2009.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: Indeks, 2012.
- Shaleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psilogi pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Windiyani, Tustiyana. *Instrumen Untuk Menjaring Data Interval, Nominal, Ordinal Dan Data Tentang Kondisi, Keadaan, Hal Tertentu Dan Data Untuk Menjaring Variabel Kepribadian*(Jurnal Pendidikan Dasar, ISSN 2086-7433, Vol.3; No.5. Universitas Pakuan Bogor, 2012.